



Implementation of the Kurikulum Merdeka in Improving the Critical Thinking Ability of Class IV Students at SD Negeri 14 Belanti Barat

Arryal Syaputra¹, Rica Azwar², Nofriza Efendi³, Gingga Prananda⁴

***arryalsyaputra82@gmail.com**

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Brata, Padang Indonesia

Abstract

The purpose of this research is to determine the implementation of the Merdeka Curriculum in improving the critical thinking abilities of Grade IV students at SD Negeri 14 Belanti Barat. The Merdeka Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more extensive so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. This research uses qualitative methods by taking the object of SD Negeri 14 Belanti Barat. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Respondents in this research were the principal, class teacher and class IV students. The results of this research show that the implementation of learning for grade IV students using the Independent Curriculum has been implemented well and is supported by the school. Students have different critical thinking abilities. With differentiated learning in the independent curriculum, students' critical thinking abilities can increase. Then the obstacles found were that teachers did not receive enough training, and some teachers did not follow technological developments.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Critical Thinking, Constraints

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang dimaknai dengan langkah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan seluruh kemampuan – kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh manusia. Serta pendidikan juga diartikan sebagai proses mengubah potensi manusia menjadi lebih sempurna. Selain itu, pendidikan juga melahirkan generasi – generasi yang beriman dan bermoral dalam kehidupan bermasyarakat (Yelvita, 2022).

Selanjutnya, pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus, karena masa depan bangsa itu tergantung pada kualitas generasi penerusnya. Salah satu cara pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah dengan melakukan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat atau system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar (Ahmad, 2022). Kemajuan suatu bangsa bias dilihat dari keberhasilan pendidikannya, sedangkan untuk keberhasilan pendidikan itu tergantung pada kurikulum yang digunakan karena kurikulum berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan dan pengvaluasian dalam pembelajaran. Maka daripada itu, kurikulum harus senantiasa dievaluasi guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Didalam dunia pendidikan Indonesia sudah banyak menggunakan kurikulum. Setiap kurikulum digunakan sekitar 10 tahun, hingga kurikulum yang ada pada saat ini yaitu kurikulum merdeka yang memiliki tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka ini muncul akibat terjadinya pandemic *Covid 19* yang mengakibatkan krisis pembelajaran anak bangsa. Sehingga pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan banyak mengalami kendala, baik yang bersifat teknis maupun sumber dayanya sehingga pembelajaran jarak jauh membuat system pendidikan menurun (Roswiati Hafni, 2021).

Sebelumnya Indonesia menerapkan K13, dimana dalam kurikulum ini berisi pengembangan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, serta pengetahuan dan keterampilan yang diterapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kurikulum terbaru pada tahun 2021 yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karena pada kurikulum sebelumnya hanya berfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar serta berintelektual untuk siswa. Kurikulum merdeka belajar hadir dengan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih mudah dan aplikatif dimana kurikulum ini di desain lebih fleksibel dibanding dengan kurikulum – kurikulum sebelumnya. Dengan tetap berfokus pada materi – materi yang penting untuk dikuasai. Selain itu, kurikulum ini membranding dirinya sebagai kurikulum yang banyak memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana kebutuhan yakni dengan menyesuaikan kebutuhan karakteristik peserta didik (Usanto, 2022). Senada dengan itu, dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang sangat strategis untuk menyemaikan dan membentuk konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas (Hidayat Fahrul, 2023).

Sebenarnya kemampuan guru adalah hal yang paling penting menentukan dalam setiap sikap pemerintah terlebih pada penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru ini. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh guru – guru. Tujuan kurikulum merdeka ini adalah agar para guru, siswa, serta orang tua bias mendapatkan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dengan kurikulum merdeka ini guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga diimplementasikan dalam proses pembelajaran terkhususnya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat esensial dan berfungsi efektif dalam seluruh aspek kehidupan. Berpikir kritis adalah kemampuan pikiran untuk memproses semua informasi, pengamatan, dan masalah yang diterimanya dengan memutuskan apa yang harus dilakukan (Pratiwi dkk, 2022).

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan di kehidupan social, sehingga peserta didik harus dilatih dan dilakukan pembiasaan yang dimulai sejak usia dini, kemudian dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dilakukan disertai dengan pembentukan keterampilan dan sikap yang lebih baik (Pai, Budi, and Di 2024); (Gingga, 2020). Hal ini dijadikan segala sesuatu itu dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemikiran setiap manusia pada dasarnya didasarkan pada rasa ingin tahu, proses berpikir benar atau salah. Atas dasar berpikir kritis ini merupakan bagian dari keterampilan atau kemampuan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis penting tidak hanya untuk menghafal teori – teori tetapi juga untuk menganalisis dan memahami makna serta memperoleh keterampilan yang berguna dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan ditanamkan sedini mungkin, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Didalam proses pembelajaran dibutuhkan berpikir secara aktif untuk mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut berate untuk

menjadikan proses pembelajaran yang optimal maka diperlukan pemikiran yang kritis dari siswa.

Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Namun, implementasi kurikulum merdeka masih dalam tahap awal dan masih perlu adanya evaluasi dan perbaikan untuk memastikan bahwa kurikulum ini benar – benar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurikulum merdeka diantaranya faktor perencanaan, faktor isi kurikulum, faktor guru, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan sekolah. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu pedoman yang diberikan ketika sosialisasi dari lembaga penjamin mutu pendidikan.

Salah satu pengantar dalam berhasilnya kurikulum merdeka adalah guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting untuk mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara detail dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Didalam kurikulum merdeka peran guru adalah mengembangkan kemandirian peserta didik. Guru dalam program ini disebut dengan guru penggerak. Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembangnya peserta didik secara aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidikan. Hal ini membuat perubahan – perubahan dalam mengorganisasikan kegiatan belajar, penggunaan metode mengajar, strategi pembelajaran, dan sikap atau karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar (Kemendikbud, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 20 – 21 November 2023 di SD Negeri 14 Belanti Barat pada siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang siswa. Maka penulis menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan terlihat satu arah dan berpusat pada guru. Dalam hal ini guru tidak mendapatkan pelatihan khusus tentang kurikulum merdeka, dikarenakan kurikulum merdeka ini bersifat mandiri. Sehingga guru hanya mengandalkan dan berpedoman pada platform merdeka mengajar. Hal ini, membuat guru mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Guru masih beradaptasi dalam menggunakan kurikulum merdeka. Dibuktikan dengan guru yang terkadang masih dominan menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu pada saat memberikan penilaian guru juga harus mengubah format penilaian dengan cara yang baru. Adapun untuk peserta didik dalam kemampuan berpikir kritisnya setelah dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran, mereka masih banyak yang kurang bias dalam hal menganalisis, menanggapi, dan menyimpulkan. Selain itu, peserta didik dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang aktif. Dalam hal ini dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan dapat mengantarkan peserta didik agar meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya serta menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan melakukan observasi, maka peneliti tertarik membuat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Belanti Barat”.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal penting dari sifat suatu barang atau benda. Hal penting tersebut dapat dijadikan suatu pelajaran yang sangat berharga dalam mengembangkan sebuah teori (Syahwani, 2015). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2016).



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Belanti Barat dengan mengambil sampel siswa kelas IV. Teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti (Shadily, 2022). Untuk pedoman observasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua aspek yaitu aspek yang diamati dan aspek tujuan. Aspek yang diamati yaitu sekolah, lingkungan fisik sekolah, ruangan kelas, metode pembelajaran yang digunakan, suasana belajar dan mengajar, proses kegiatan belajar di kelas atau ruangan lainnya yang digunakan untuk pembelajaran. Sedangkan aspek tujuan yaitu informasi data fisik maupun non fisik.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah untuk mengumpulkan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berda langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi yang berhubung dengan fakta, kepercayaan, keinginan, perasaan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (Mita, 2015). Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat perekam seperti, HP, *recorder*, dan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen baik secara tertulis, gambar, hasil karya, mau[pun elektronik.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 14 Belanti Barat yaitu untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Belanti Barat. Dalam penerapan kurikulum merdeka pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Belanti Barat ini, guru menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran seperti *project based learning*, *problem based learning*, *inquiry learning* dan *discovery learning* agar mencapai tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukakan maka peneliti menemukan bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas IV sudah dilaksanakan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka adalah mempersiapkan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik setiap peserta didik. Serta guru juga selalu berinovasi dalam pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang mengutamakan pada penyelesaian masalah dan melatih peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran guna mendukung proses pembelajaran dikelas. Dimana hal tersebut merupakan salah satu implementasi kurikulum merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasan untuk memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Anggraini, 2022). Hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi, merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap

peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari memetakan kebutuhan belajar, merancang pembelajaran, dan mengevaluasi serta merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung (Siringoringo, 2023).

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan guru sudah menjalankan langkah – langkah pembelajaran yang berdiferensiasi dengan baik, walaupun masih saja ada kekurangan. Guru harus memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu cara, metode, atau strategi untuk mempelajari suatu bahan materi ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini ada empat aspek yang harus dipahami oleh guru yaitu, konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana aspek ini dimasukkan ke dalam pembelajaran di kelas, guru memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil peserta didik (Wahyuningsari, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 14 Belanti Barat diawali dengan tahap persiapan dan sosialisasi oleh pihak sekolah terkait kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan sebagai pengenalan serta pelatihan untuk setiap guru dalam upaya mengimplementasikan pada proses pembelajaran. Meskipun pada kenyataannya masih banyak kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, tetapi pihak sekolah selalu mengupayakan yang terbaik. Guru diarahkan untuk belajar mengenai kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar, dimana terdapat perubahan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut yaitu capaian pembelajaran, modul ajar, pembelajaran yang berdiferensiasi dan berbasis proyek serta penguatan profil pelajar pancasila.

Masalah utama dalam pengimplementasian kurikulum merdeka adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa yang masih relative rendah. Permasalahan ini terjadi karena literasi yang minim, pasif, motivasi yang rendah serta peserta didik masih belum terlatih dalam menyelesaikan permasalahan secara objektif (Lutfiana, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan menjadikan peserta didik mampu memecahkan masalah secara efisien dan mampu meningkatkan potensi dalam dirinya, sehingga mencapai tujuan pendidikan. Kenyataan di berbagai kelas, peserta didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berpikir kritis tersebut hal ini dapat dilihat dari kesulitan siswa saat memahami materi yang disampaikan guru, sulit dalam mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.

Penerapan kurikulum merdeka pada siswa kelas IV ini sangat berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagian kecil memang awalnya masih ada peserta didik yang kemampuan berpikir kritisnya belum terlihat. Namun hal itu dapat diatasi dengan melalui berbagai metode, pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran yang menarik, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang inovatif. Melalui cara tersebut semangat belajar peserta didik tumbuh, menjadi lebih kreatif, dan kemampuan berpikir kritisnya meningkat.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan guru yang semula mengajar dengan pendekatan yang diseragamkan. Dalam hal ini guru harus jadi mentor, fasilitator, dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek secara aktif. Beberapa kendala yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu guru kurang mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka dan hanya bermodal belajar secara mandiri melalui platform mengajar sehingga kurang optimal dalam pelaksanaannya, kemudian guru masih gagap akan teknologi, masih berfokus pada metode konvensional seperti metode ceramah lebih dominan. Hal tersebut perlu adanya regulasi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Belanti Barat maka dapat disimpulkan bahwa : Penerapan kurikulum merdeka di SD ini sangat didukung penuh oleh pihak sekolah, namun dalam penerapannya masih terdapat berbagai macam kendala. Tetapi pihak sekolah dan guru selalu berusaha menerapkannya secara maksimal mungkin sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya kurikulum merdeka ini memiliki dampak positif bagi peserta didik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan motivasi siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D.L., dkk. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial) Vol 1No 3 Oktober 2022.
- Gingga, P. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Self-Confidence Peserta Didik Terna 3 di Kelas IV Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hafni, Roswita. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Online." Seminar Nasional Teknologi Sosial dan Humaniora. No. 1 (2022)
- Hidayat Fahrul, Dkk. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD: 31-34.
- Kemendikbud, 2023. "Kurikulum Merdeka dan Pengembangan Kurikulum."
- Lutfiana, Dian. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih." VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuaran 2. No.4 (2022)
- Mita, Rosaliza. 2015. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." Jurnal Ilmu Budaya 11(2):71-79.
- Pai, Pembelajaran, D A N Budi, and Pekerti Di. 2024. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMP N I SEKAYU MUSI BANYUASIN Skripsi.,
- Pratiwi, A.M., Putra, C. A., Wardana., K.A.K., Fitriana, L., Muttaqien, M. S. A., & Dayu , D. P. K. 2022. "Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Bahasa, Sastra, Seni ...2(November):148-56.
- Shadily, Margono. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2022.
- Siringoringo, Rusmala., dkk. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Akselerasi Meningkatkan Potensi Peserta didik. JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT Vol.02 No.05 2023
- Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya 2016

Syahwani, U. 2015. STRATEGI COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IX MTs NEGERI KETAPANG. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.

Usanto, S. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Cakrawala Repositori IMWI* 5(2): 495.

Wahyuningsari, Desy., dkk. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan* Volume 2 No.04

(2022)

Yelvita, Feby Sri. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pelajaran."2(8.5.2-17): 2003-5.